

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk pengembangan atau kemajuan bangsa. Pengembangan bangsa itu akan dapat diwujudkan secara nyata dengan melakukan usaha-usaha untuk mencapai cita-cita bangsa. Mengingat hal itu, maka sistem pendidikan akan diarahkan kepada perwujudan keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara pengembangan kuantitas dan pengembangan kualitas serta aspek lahiriah dan aspek rohaniah. Itulah sebabnya pendidikan dirumuskan sebagai usaha sadar untuk membangun manusia seutuhnya. Pendidikan membentuk dasar diri masyarakat. Hal ini berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, sosial, dan politik dalam perkembangan masyarakat pada umumnya. Pendidikan menanamkan pengetahuan, membuat penerapannya untuk kemajuan masyarakat menjadi mungkin.

Suardi dalam Gintings (2012:16) mengatakan bahwa pendidikan adalah segala sesuatu yang universal dan berlangsung terus-menerus yang tak pernah putus dari generasi ke generasi di manapun di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar belakang sosial kebudayaan masyarakat tertentu. Dalam hal ini pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia untuk bermasyarakat.

Tujuan utama pendidikan ialah belajar mengajar. Dalam aplikasinya belajar mengajar yang penting adalah proses bukan hasil akhir yang diperoleh. Dengan

kata lain dalam proses ini, seseorang dituntut untuk mengoptimalkan segala aspek yang ada dalam dirinya, adapun kehadiran orang lain hanyalah sebagai perantara untuk mencapai keberhasilan dari suatu hal yang tengah dipelajarinya. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar menentukan keberhasilan guru di sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Oleh karena itu, seseorang guru yang berhasil akan selalu memperhatikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Terdapat beragam kekurangan yang terjadi hingga menyebabkan proses pembelajaran dirasa kurang optimal, di antaranya guru yang belum mampu merancang pembelajaran yang inovatif dan kreatif, serta belum mampu mengarahkan tujuan pembelajaran sesuai kurikulum.

Dalam dunia pendidikan kurikulum merupakan komponen yang paling penting. Karena dengan adanya kurikulum ini diharapkan dapat menghasilkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, bertanggungjawab, dan berkarakter. Dalam kurikulum 2013 terdapat empat kompetensi yang perlu diperhatikan, yaitu sikap religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Salah satu kompetensi yang akan penulis gunakan dalam pembelajaran adalah keterampilan membandingkan sebuah teks. keterampilan membandingkan ini termasuk ke dalam salah satu keterampilan berbahasa, meskipun secara eksplisit keterampilan berbahasa tidak tertera jelas, tetapi secara implisit empat aspek keterampilan berbahasa itu ada dalam kurikulum 2013. Dalam keterampilan berbahasa terdapat empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa itu, penulis tertarik untuk menggunakan aspek membaca dalam sebuah penelitian.

Keterampilan membandingkan teks harus dikuasai siswa. Hal tersebut tercantum dalam kurikulum 2013. Menurut tim penyusun kamus besar bahasa Indonesia (2008: 91), membandingkan adalah memadukan atau menyamakan suatu benda untuk mengetahui persamaan atau selisihnya. Jadi, siswa harus bisa memberikan pandangannya mengenai dua teks antara teks laporan hasil observasi dengan teks lain, melalui cara membandingkan untuk mengetahui persamaan atau perbedaan antara dua teks tersebut melalui proses membaca.

Tarigan (2008: 7) berpendapat, bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Senada dengan Suhendra dan Supinah (1997) mengemukakan, bahwa membaca merupakan kegiatan mencari informasi melalui bahasa tulis. Jadi membaca merupakan proses perubahan wujud, lambang, dan tulisan menjadi wujud makna, sebagai proses berbahasa.

Masalah membaca dipengaruhi oleh orang tua yang kurang suka membaca dan enggan membelikan anaknya buku, hal inilah yang menjadi penyebab pertama mengapa minat membaca dikalangan anak Indonesia. Penyebab kedua, tingkat ekonomi yang rendah sering menjadi alasan lemahnya daya beli buku masyarakat. Karenanya, anak-anak tidak akrab dan merasa asing dengan buku serta memiliki minat membaca yang rendah. Mereka menjadi tidak sayang buku karena tidak mengenalnya.

Tradisi lisan merupakan bagian dari masyarakat Indonesia. Tidak ada yang salah dengan hal ini. Hanya saja, masyarakat kita yang awalnya bertradisi lisan,

secara drastis bergerak menuju budaya elektronik seperti radio, televisi, dan *hand-pone* sebelum memasuki budaya membaca dan menulis. Masyarakat kita langsung melompat begitu saja dari tradisi mendongeng ke tradisi menonton sebelum terbiasa dengan tradisi membaca. Tidak heran jika masyarakat dan termasuk anak-anak merasa asing dengan buku.

Darwis, dkk (2011: 190) menyatakan, bahwa laporan merupakan segala sesuatu yang dilaporkan atau diinformasikan oleh seseorang kepada orang lain. Senada dengan Kosasih (2012: 61) mengemukakan, bahwa laporan dapat didefinisikan sebagai dokumen yang menyampaikan informasi mengenai suatu masalah atau fakta-fakta. Laporan hasil observasi pada dasarnya merupakan suatu bentuk penyampaian atau penyajian fakta, dan data yang disusun menjadi informasi benar, akurat, dan lengkap untuk disampaikan pada orang lain.

Teks eksposisi dianggap tepat penulis sebagai bahan pembandingan. Kosasih (2014: 23) menyatakan, bahwa istilah eksposisi berasal dari kata *ekspos* yang berarti ‘memberitakan disertai dengan analisis dan penjelasan’. Adapun sebagai suatu teks, eksposisi dapat diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain.

Sehubungan dengan pembelajaran membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks eksposisi, siswa diharuskan dapat memberikan pandangan mengenai ke dua teks yang ada dengan cara membandingkan untuk mengetahui antara persamaan dan perbedaan kedua teks tersebut. Jadi, untuk dapat membandingkan dua teks yang berbeda, siswa dituntut bisa menganalisis, mengolah, menalar dan mengevaluasi teks.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia diidentikan dengan pembelajaran kebahasaan dan kesastraan. Hal ini menarik untuk dicermati oleh guru bahasa dan sastra Indonesia, dalam mengajarkan keterampilan menulis.

Dalam pembelajaran membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks eksposisi diperlukan sebuah model dan teknik yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah. Model pembelajaran dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan yang baru sehingga membentuk suatu perubahan dalam memadukan pengetahuan dan keterampilannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang pembelajaran membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks eksposisi. Penelitian ini diwujudkan dalam sebuah judul “Pembelajaran Membandingkan Teks Laporan Hasil Observasi dengan Teks Eksposisi Menggunakan Model *Think Pair Share* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa masalah yang dihadapi pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya da-

lam membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks eksposisi sebagai berikut.

- a. Rendahnya minat baca dikalangan anak Indonesia.
- b. Pembelajaran membandingkan dua teks yang berbeda merupakan materi yang baru diajarkan, dan diimplementasikan dalam kurikulum 2013. memungkinkan siswa tidak mudah dalam menguasai materi.
- c. Teks laporan hasil observasi dan teks eksposisi merupakan teks yang hampir serupa, karena menyajikan informasi sesuai fakta dan data mengenai suatu objek. Namun, meskipun begitu tetap mempunyai perbedaan dalam kedua teks tersebut.

1.3 Perumusan dan Pembatasan Masalah

1.3.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks eksposisi menggunakan model *Think Pair Share* pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Bandung?
- b. Mampukah siswa kelas X SMA Negeri 18 Bandung dalam membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks eksposisi secara tepat?
- c. Efektifkah model *Think Pair Share* digunakan dalam pembelajaran membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Bandung?

1.3.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah upaya agar penelitian memperoleh data atau hasil yang baik dan mendalam, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis yang diukur adalah kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai dalam pembelajaran membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks eksposisi menggunakan model *Think Pair Share* pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Bandung.
- b. Kemampuan siswa kelas X MIPA-4 SMA Negeri 18 Bandung dalam pembelajaran membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks eksposisi yang berfokus pada struktur dan ciri kebahasaan teks secara tepat.
- c. Keefektifan model *Think Pair Share* diukur berdasarkan tes sebelum dan setelah penerapan model dalam pembelajaran membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks eksposisi melalui cara pengelompokan yang terdiri atas 4—5 siswa.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Setiap hal yang dilakukan seseorang tentunya memiliki tujuan. Begitu pula penelitian yang penulis lakukan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengukur kemampuan penulis dalam merencanakan dan menerapkan dalam pembelajaran membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks

eksposisi dengan menggunakan model *Think Pair Share* pada siswa X SMA Negeri 18 Bandung. .

- b. Untuk mengukur kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 18 Bandung dalam membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks eksposisi secara tepat.
- c. Untuk mengukur keefektifan model *Think Pair Share* digunakan dalam pembelajaran membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Bandung.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya diharapkan memiliki manfaat yang berarti bagi peneliti ataupun bagi objek penelitiannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman, serta keterampilan penulis dalam pembelajaran membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks eksposisi menggunakan model *Think Pair Share*.

- b. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia yang lebih baik.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti berikutnya yang berpedoman pada penelitian ini.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan bagian penting dalam penelitian. Noor (2013:76) menyatakan, bahwa kerangka berpikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian.

Dalam sebuah penelitian, kerangka pemikiran merupakan perumusan dari berbagai permasalahan hingga kepada tindakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut. Banyak permasalahan yang dihadapi diantaranya adalah meningkatkan minat belajar siswa, minat untuk membaca, dan meningkatkan keterampilan membaca serta menulis pada siswa umumnya.

Sehubungan dengan hal ini, penulis berasumsi dari permasalahan tersebut bahwa saat kegiatan belajar mengajar siswa harus aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Seorang pendidik atau guru harus dapat menguasai keterampilan mengajar yang baik dan menyenangkan, pembelajaran yang diberikan harus menarik, serta model yang diterapkan harus sesuai dengan materi pembelajaran.

Penulis Penelitian ini diharapkan agar pembelajaran bahasa Indonesia dapat menumbuhkan gairah dan meningkatkan semangat para siswa serta guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat tercipta suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran.

1.6 Asumsi dan Hipotesis

1.6.1 Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar merupakan sebuah teori yang dijadikan sebagai kerangka berpikir oleh peneliti yang telah diyakini kebenarannya. Adapun asumsi penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penulis telah mengikuti Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) diantaranya: Pendidikan Pancasila; Pendidikan Agama Islam; dan Pendidikan Kewarganegaraan, lulus Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) diantaranya: Teori dan pembelajaran Membaca; dan Telaah Kurikulum, lulus Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) diantaranya: Strategi Belajar Mengajar; Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia; Perencanaan Pengajaran; Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia; dan Metode Penelitian, lulus Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) diantaranya: Pengantar Pendidikan; Psikologi Pendidikan; Belajar dan Pembelajaran; dan Profesi Pendidikan.
- b. Pembelajaran membandingkan teks eksposisi dengan teks laporan hasil observasi merupakan salah satu kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baru, sehingga membentuk suatu perubahan dalam memadukan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa untuk dapat bisa menganalisis, mengolah, dan mengevaluasi teks secara tepat.
- c. Model *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa dalam berkerja sendiri dan bekerjasama, megoptimalkan partisipasi siswa, dan memberikan keleluasaan untuk menunjukkan pengetahuan dan kemampuan ketampilannya. kemampuan yang diumumkannya dibutuhkan

dalam model ini adalah *sharing* informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, dan *paraphrasing*.

1.6.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang perlu dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran melaksanakan pembelajaran membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks eksposisi menggunakan model *Think Pair Share* pada kelas X SMA Negeri 18 Bandung.
- b. Siswa kelas X SMA Negeri 18 Bandung mampu membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks eksposisi yang berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan teks secara tepat.
- c. Penggunaan model *Think Pair Share* efektif digunakan untuk siswa kelas X SMA Negeri 18 Bandung dalam pembelajaran membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks eksposisi.

1.7 Definisi Operasional

Definisi oprasional perlu dijabarkan untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan judul dan masalah penelitian. Definisi oprasional ialah mengungkapkan suatu makna hal agar lebih memahami mengenai sifat-sifat yang didefinisikan. Adapun definisi oprasional yang penulis jabarkan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran adalah proses atau cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Artinya pembelajaran dalam judul ini adalah proses yang di-

lakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan menempuh langkah-langkah atau prosedur tertentu.

- b. Membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks eksposisi adalah proses yang menuntut siswa untuk dapat mencari persamaan dan perbedaan antara kedua jenis teks yang berbeda.
- c. Model *Think Pair Share* adalah model pembelajaran berbasis pengembangan kolaboratif. Model *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa dalam berkerja sendiri dan bekerjasama, megoptimalkan partisipasi siswa, dan memberikan keleluasaan untuk menunjukkan pengetahuan dan kemampuan ketampilannya. kemampuan yang diumumkan dibutuhkan dalam model ini adalah *sharing* informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, dan *paraphrasing*.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks eksposisi menggunakan model *Think Pair Share* adalah proses pembelajaran yang berusaha mengarahkan siswa untuk mampu membandingkan kedua jenis teks yang berbeda, baik itu persamaan maupun perbedaan melalui pengembangan model pembelajaran kolaboratif yang bertujuan untuk dapat mendorong siswa menerima, memabantu, menghadapi tantangan, dan bekerja dalam tim secara optimal.

1.8 Struktur Organisasi Skripsi

- a. Bab I pendahuluan.

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, ide-

ntifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

b. Bab II kajian teoritis

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pembahasan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum, keterampilan membandingkan, teori tentang teks eksposisi dan laporan hasil observasi, serta penjabaran penggunaan model model *Think Pair Share*.

c. Bab III metode penelitian.

Bab III berisi tentang deskripsi mengenai lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, variable, dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan.

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data dan analisis temuan dengan disertai pembahasannya secara tepat.

e. Bab V simpulan dan saran.

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan.